



PENGARUH ETIKA ADMINISTRASI TERHADAP PELANANAN APARAT DESA PADA KANTOR DESA SEI ROTAN KECAMATAN PERCUT SEI TUAN KABUPATEN DELI SERDANG

Mahyudi Situmeang, S.Sos. M.Si¹⁾
Khairuddin Tampubolon²⁾

Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia¹⁾
Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia²⁾
Jl. Teladan No. 15, Kota Medan^{1), 2)}
e-mail : mahyudinsitumeang1@gmail.com

Abstrak

Pegawai negeri sipil sebagai bagian dari aparatur pemerintah merupakan aset dari Dinas untuk meningkatkan kualitas yang sebenarnya dapat melaksanakan tugas dan fungsi yang efisien dan efektif. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis ada tidaknya faktor yang mempengaruhi etika pekerja dengan peningkatan pegawai sumber daya manusia di Kantor Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan Kantor Deli Kabupaten Serdang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Hasil populasi 20 orang. Untuk mengingat populasi dibawah 20, maka populasi besar dijadikan sampel responden. Hasil uji korelasi yang menunjukkan antara variabel etika pekerja dengan peningkatan Pelayanan Aktor Pegawai Negeri Sipil di Kantor Kecamatan Sei Rotan terdapat hubungan atau pengertian yang signifikan. Hasil analisis regresi menunjukkan hubungan fungsi antara faktor etika pekerja dengan peningkatan kualitas polarisasi jalur sumber manusia pekerja dan arah positif. Kata kunci: etika administrasi, peningkatan pelayanan.

Kata Kunci: 1. Etika Adminstrasi; 2. Aparat Desa; 3. Kantor Desa.

Abstract

The worker of civil as the part from government apparatus is asset from Service to increased the real quality can execution task and efficient and effective function. The purpose on this research to analyzed there is or not factor influence worker ethics with increase the worker of civil human source in the office rural Sei Rotan district Percut Sei Tuan office deli Serdang Regency. This research to used quantitative descriptive method. Result of population 20 peoples. To remember population under 20, then the big population as respondent sample. The test result correlation to show between variable worker ethics with increasing Actor Service the worker of civil in the Sei Rotan District Office there is significant connection or sense. The analysis result regression to show function connection between factor worker ethics with increasing quality the worker human source liner polarization and positive direction. Keywords : administration ethics, increasing the service.

Keyword: 1. Admistrative Ethic; 2. Village Official; 3. Village Office.

1. PENDAHULUAN

Penyelenggaraan pelayanan dalam berbagai aktivitas pemerintahan, Pembangunan dan pembinaan

kemasyarakat diperlukan sumber daya (*resources*), baik sumber daya alam (*natural resources*), maupun sumber daya manusia (*human resources*). Kedua



sumber daya tersebut sangat penting dalam menentukan keberhasilan pelayanan publik. Faktor manusia sebagai unsur terpenting dalam penyelenggaraan administrasi sukses tidaknya suatu proses administrasi ditentukan oleh faktor manusia yang terlibat di dalamnya. Karenanya dalam prinsip maupun pelaksanaan daripada administrasi menjadi pertimbangan yang utama dalam penyelenggaraan pelayanan secara efektif dan efisien. Aparat Aparat Desa sebagai bagian dari aparatur pemerintah adalah aset sumber daya manusia yang perlu dikembangkan kualitasnya sehingga secara nyata dapat melaksanakan tugas dan fungsinya secara efisien dan efektif. Faktor yang turut menentukan adalah komitmen penerapan etika administrasi dan pelayanan tugas dan fungsi mereka dalam pelayanan publik (masyarakat). Sering ditemui realitas di banyak organisasi, terutama organisasi/ birokrasi pemerintahan menunjukkan bahwa dalam kehidupannya mengalami dinamika yang rendah. Hal ini disebabkan karena organisasi yang bersangkutan memiliki kualitas pemetintah yang masih rendah. Perkembangan dinamika sosial dan Iptek yang tinggi terdapat pada sistem perkantoran berupa sistem dan prosedur kerja yang efektif dan efisien serta struktur organisasi yang mendukung kebebasan berkreasi sangat dibutuhkan adanya Aparat yang dengan tulus dan ikhlas dapat mempedomani etika Administrasi dalam berbagai proses-proses pelayanan kantor. Moenir, (2010) Pelayanan adalah aktivitas yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan dilandasi oleh ketulusan dan keikhlasan tanpa didasari faktor material melalui sistem, prosedur dan metode tertentu dalam rangka

memenuhi kebutuhan orang lain sesuai dengan haknya. Dalam mendukung pelayanan dipandang penting etika dan norma atau kaidah yang baik dalam bentuk kode etik aparatur dalam proses pencapaian tujuannya organisasi. Dengan demikian, etika administrasi bagi aparat cukup berperan sebagai pedoman dalam penerapan moralitas pada rangkaian dan proses kegiatan pelayanan dalam organisasi. Etika Administrasi akan merupakan pedoman atau standard yang mengatur sikap dan perilaku aparat sebagai pelayanan dan bekerjasama dalam organisasi. Dalam rangka pelayanan pada suatu organisasi, maka Etika Administrasi sangat diperlukan. Etika Administrasi akan menjadi pedoman dan peraturan yang mengatur pola perilaku Aparat Desa, karena Etika Administrasi itu sendiri berisi ajaran moral yang mengatur pola perilaku dalam pelayanan. Etika Administrasi yang berisi ajaran-ajaran moral yang baik, akan sangat berperan untuk menciptakan Aparat yang memiliki kesetiaan dan ketaatan yang tinggi, memiliki semangat pengabdian, keteladanan, disiplin, kemampuan dan kemantapan sikap mental dalam menjalankan tugas-tugas pelayanan dalam pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan. Karena dengan pemahaman, penjiwaan dan penghayatan nilai-nilai etika administrasi, maka diharapkan dapat menggerakkan dan mengarahkan sikap, perilaku dan perbuatan serta tutur kata mereka sehingga dapat melaksanakan tugas-tugas dengan benar. Organisasi/birokrasi pemerintahan adalah organisasi publik yang berhadapan dengan masyarakat dalam hal pelayanan publik. Untuk itu, para Aparat sebagai abdi negara dan abdi



masyarakat dituntut memiliki sikap dan perilaku yang baik (etis) dan tanggap terhadap tuntutan dan kebutuhan masyarakat dalam rangka mengefektifkan pelayanan publik. Oleh karena itu, Aparat harus memiliki kode etik dalam melayani masyarakat pengguna jasa publik. Dalam kaitan ini, Agus Dwiyanto, (2013) mengemukakan bahwa sikap Aparat di Indonesia dalam pelaksanaan pelayanan birorasi masih belum sebaik yang diharapkan. Pelayanan Aparat sering menjadi pembicaraan dari protes, kritik media massa atas ketidakpuasan masyarakat pengguna jasa organisasi publik. Hubungan etika Administrasi dengan pelayanan aparat, secara teoretis dapat ditelusuri dari hubungan antara etika dan perilaku aparat Desa. Karena antara moral, etika dan perilaku merupakan satu kesatuan rangkaian yang diaktualisasikan dalam perilaku manusia dalam menjalani dan memenuhi kebutuhan kehidupan sehari-hari di dalam lingkungan masyarakat. Pentingnya etika dalam pelayanan merupakan tantangan berat yang sering dihadapi oleh seorang pimpinan organisasi karena dihadapkan pada bagaimana ia dapat menjelaskan dan mengimplementasikan pentingnya mematuhi Etika Administrasi serta menjalankan, menghayati dan mengamalkannya di dalam lingkungan kerjanya sehingga pelayanan dapat tercapai seperti apa yang diharapkan. Bila para Aparat mematuhi serta melaksanakan nilai-nilai, norma-norma atau aturan-aturan yang tercantum didalam etika administrasi, maka setidaknya pelayanan akan dapat dilaksanakan dengan baik, yang secara nyata dapat mengembangkan karakter Aparat yang berkepribadian, bekerja keras, disiplin dalam pelaksanaan

pelayanan tugas-tugas kerja rutin di kantor. Melalui hasil pra survai menunjukkan bahwa Aparat pada kantor Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan sebagai obyek penelitian ini dirasakan masih rendah dalam pelaksanaan pelayanan pada masyarakat. Hal ini diindikasikan karena rata-rata jenjang pendidikan formal adalah tamatan SLTA lebih dominan (72.31%) disisi lain pelatihan aparat desa hanya diikuti oleh Sekretaris desa mencapai tingkatan PIM I, Kondisi ini mengisyaratkan masih rendahnya komitmen Aparat dalam menerapkan etika administrasi dilingkungan kerja mereka, yang seharusnya dan sebenarnya kondisi ini memberikan kesempatan atau peluang bagi Aparat untuk meningkatkan potensi dan aktualisasi diri aparat desa menjadi manusia yang bermartabat. Ungkapan ini mendorong penulis mencoba untuk mengangkat permasalahan ini dalam sebuah kajian penelitian ilmiah dengan judul Pengaruh Etika Administrasi Terhadap Pelayanan Aparat Desa Pada Kantor Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

2. METODE PENELITIAN

A. Variabel-Variabel Penelitian

Variabel Penelitian dan definisi Operasional Penelitian ini melibatkan dua variabel, masing-masing: Etika Administrasi sebagai variabel bebas (independent variable) dengan simbol (X) dan Pelayanan Aparat Desa sebagai variabel terikat (dependent variable) dengan simbol Y. Adapun rumusan operasional variabel penelitian dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Etika administrasi atau dalam arti khusus adalah Etika Administrasi



sebagai variabel bebas (X), dapat dikonsepsikan sebagai keseluruhan norma-norma, kaidah-kaidah atau aturan susila dan akhlak, ajaran-ajaran moral serta peraturan-peraturan, ketentuan-ketentuan yang dijadikan kebiasaan yang baik dan harus ditaati oleh setiap Aparat Desa, dimana hal-hal tersebut dijadikan pedoman atau standard yang mengatur sikap dan perilaku atau perbuatan-perbuatan sehari-hari, terutama berkaitan dengan aktivitas dalam melaksanakan tugas dan kewajiban sebagai Aparat Desa.

2. Pelayanan Aparat variabel terikat (Y), didefinisikan sebagai aktivitas yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan dilandasi oleh ketulusan dan keikhlasan tanpa didasari faktor material melalui sistem, prosedur dan metode tertentu dalam rangka memenuhi kebutuhan orang lain sesuai dengan haknya (Deddy Mulyadi, 2016)

B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua karakteristik yang terkait dengan Etika Administrasi dan Pelayanan Aparat Desa pada kantor Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan data Tahun 2020, jumlah seluruh Aparat Desa sebanyak 20 orang. Mengingat populasi 20, maka besar populasi langsung dijadikan sebagai sampel responden.

C. Instrument Dan Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data primer digunakan Kuesioner (daftar pertanyaan) dan dibantu dengan teknik wawancara dengan dibantu pedoman wawancara (interview guide) Sedangkan data sekunder diperoleh

melalui teknik dokumentasi. Semua data diperoleh dengan menggunakan metode penelitian survei dan observasi langsung (Sugiyono, 2017).

D. Teknik Anaiisis Data

Mengacu pada permasalahan dan hipotesis penelitian, maka teknik analisis data yang relevan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. Analisis Prosentase Teknik ini digunakan untuk mengidentifikasi variabel Etika Administrasi dan Pelayanan Aparat Desa. Rumusnya adalah: Dimana : $P = \frac{f}{n} \times 100\%$ $P =$ nilai prosentase yang dicari = frekuensi jawaban responden = jumlah responden (sampel) seluruhnya. 2. Analisis Regresi Sederhana Teknik analisis ini digunakan untuk menguji pola hubungan fungsional antara variabel Etika Administrasi dan Pelayanan Aparat Desa, dengan prosedur analisis sebagai berikut:

- a. Menghitung persamaan prediksi /regresi $Y = a + bx$

Dimana: Y = harga Y prediksi yang dicari a = harga koefisien konstanta, di mana $X = 0$, dengan menyelesaikan rumus: $a = \frac{\sum Y - X^2 \sum XY}{n \sum X^2 - X^2}$ $b = \frac{\sum XY - X \sum Y}{n \sum X^2 - X^2}$ = harga koefisien regresi dengan menyelesaikan rumus : $n \sum XY - X \sum Y = b (n \sum X^2 - X^2)$ = harga variabel bebas (X) yang belum diketahui dan dapat disubstitusikan kedalam persamaan regresi untuk memprediksi variabel Y, jika X diketahui. b. Menguji keberartian koefisien regresi (uji independent) digunakan statistik t, uji model regresi digunakan analisis covariance (Anova), dan uji linearitas regresi dengan menggunakan metode tangan bebas melalui grafik linier. 3. Analisis Korelasi Product Moment: Teknik analisis ini digunakan untuk menguji



keeratan hubungan (derajat korelasi), sekaligus mencari besarnya pengaruh/kontribusi variabel etika administrasi (X) dan variabel Pelayanan Aparat Desa (Y) dengan prosedur analisis sebagai berikut:

- b. Menghitung koefisien korelasi digunakan rumus korelasi r-pearson yang telah dimodifikasi oleh Sudjana (2009): $r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$ di mana: r : adalah nilai/harga koefisien korelasi yang dicari; n : adalah total sampel responden (jumlah pengamatan) X : adalah total nilai skor variabel X ($\sum X$, dan $\sum X^2$) Y : adalah total nilai skor variabel Y ($\sum Y$, dan $\sum Y^2$) : adalah total nilai skor (hasil kali antara total nilai skor variabel (X) dengan variabel (Y)) Untuk mengetahui derajat determinasi (daya penentu) dari variabel-variabel Bebas terhadap variabel terikat, diperoleh dengan cara mengkuadratkan harga/nilai koefisien korelasi, yaitu (r)².
- c. Untuk uji signifikansi hubungan antara variabel, harga r hitung langsung dikonsultasikan dengan harga r tabel pada taraf signifikansi tertentu dengan derajat kebebasan (dk) adalah n - 4. Aturan keputusan penerimaan hipotesis Hipotesis yang diuji dinyatakan diterima jika hasil analisis data ternyata signifikan pada taraf uji 1% ($\alpha : 0,01$), atau pada taraf uji 5% ($\alpha : 0,05$).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Rata-rata Etika Administrasi dan Pelayanan Aparat Desa Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa sebanyak 10 responden atau $\pm 50\%$ dari jumlah responden yang diwawancarai menyatakan bahwa penerapan etika administrasi pada kantor Desa Sei

Rotan Keamatan Percut Sei Tuan, rata-rata berada pada kategori sedang Dari skor tertinggi per butir untuk variabel etika administrasi yaitu 50, yang merupakan skor tertinggi/skor ideal tiap responden, yang mana jumlah responden adalah 20, maka dapatlah dilakukan perhitungan untuk mendapatkan skor tertinggi kriteria yaitu : $50 \times 20 = 1000$, sedangkan jumlah skor variabel Etika Administrasi adalah ($\sum X$) = 696. Dengan demikian tingkat penerapan Etika Administrasi adalah $696/1000 \times 100 = 69,6\%$ atau 69,6 % dari indikator/kriteria etika Administrasi yang telah ditetapkan. Dari gambaran diatas maka dapat disimpulkan bahwa jumlah responden yang tergolong kategori tinggi yaitu 5 orang atau 25 % tersebut hanya menerapkan etika administrasi hingga mencapai 69,6% dari kriteria, dan masih menyisakan sebesar 30,4 % dari kriteria etika administrasi yang belum diterapkan. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, ternyata bahwa para Aparat baru mempunyai kemampuan untuk menerapkan beberapa kriteria/indikator etika administrasi, seperti nilai-nilai keagamaan, kekeluargaan, gotong-royong, kesusilaan, teratur, terarah, setia pada tugas, dan membimbing bawahan; sementara untuk indikator kepribadian, semangat patriotisme, budi luhur, kejujuran, kesederhanaan dan mendahulukan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi atau golongan masih rendah dalam implementasinya. Sedangkan dalam Pelayanan Aparat Desa pada Desa Sei Rotan, rata-rata berada pada kategori rendah atau baru mencapai 53,8 % dari



kriteria yang ditetapkan. Hal ini sejalan dengan pendapat responden, di mana lebih dari setengahnya (55 %) menyatakan bahwa Pelayanan Aparat Desa pada Kantor Desa Sei Rotan masih berada pada kategori rendah, sedangkan hanya 25 % atau sebanyak 5 responden menyatakan berada pada kategori tinggi. Realitas ini mengindikasikan bahwa hanya 5 orang Aparat saja yang benar-benar mendapatkan perhatian dalam Pelayanan Aparat Desa hingga mencapai 53,8 % dari kriteria indikator Pelayanan Aparat Desa yang telah ditetapkan. Sesuai hasil pengamatan (data sekunder) menunjukkan bahwa jumlah Aparat yang bergelar S1 sebanyak 3 orang dan selebihnya (17 orang) adalah tamatan SLTA. Sementara itu, Aparat yang telah mengikuti pendidikan penjenjangan/kedinasan (pelatihan) hanya sebanyak 1 orang tamatan PIM I. Gambaran data tersebut, jelas sesuai dengan hasil penelitian sebagaimana telah dikemukakan di atas.

2. Hubungan Keterkaitan Faktor Etika administrasi Dengan Pelayanan Aparat Desa Beranjak dari hasil analisis data dapat diketahui bahwa hipotesis yang diajukan dapat diterima keberlakuannya secara empirik dengan sangat meyakinkan sekaligus telah menjawab permasalahan dalam penelitian ini.

2. Berdasarkan hasil analisis korelasi diketahui bahwa antara penerapan etika administrasi, seperti nilai-nilai keagamaan, kepribadian, semangat patriotisme, kerjasama gotong-royong, dan lain-lain dengan Pelayanan Aparat Desa, seperti pendidikan dan pelatihan,

kehatan gizi, kebebasan berpendapat dan berekspresi dan lain-lain mempunyai hubungan yang sangat bermakna atau signifikan. Artinya bahwa untuk mencapai tingkat Pelayanan Aparat Desa bagi Aparat secara optimal, maka penerapan etika administrasi yang sarat dengan nilai-nilai etika dan moral perlu ditingkatkan. Penekanan ini dapat dibuktikan dengan kuatnya keterkaitan eratnya hubungan antara etika administrasi dengan Pelayanan Aparat Desa itu sendiri, yang diperoleh sebesar 0,620 atau 62,1 %. Hasil analisis ini menjelaskan pentingnya penerapan etika administrasi, baik di dalam pelaksanaan tugas-tugas pokok dan fungsi Aparat Desa maupun di dalam berinteraksi dengan masyarakat, terutama bagi para Aparat Desa di Desa Sei Rotan. Demikian halnya dengan upaya pelaksanaan Pelayanan perlu dilakukan lebih intensif disatu sisi, khususnya pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan, baik pendidikan kedinasan, pelatihan penjenjangan maupun jenis pelatihan lainnya sehingga menimbulkan ketepatan dalam pelayanan Aparat dalam menyelesaikan tugas-tugas pokok dan fungsi mereka di kantor; di sisi yang lain, hasil penelitian ini juga memberikan sinyal bahwa pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan, khususnya dilingkungan kantor Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan belum dilakukan secara optimal.

3. Kontribusi Etika Administrasi terhadap Pelayanan Aparat Desa Hasil analisis korelasi sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya, tampaknya sejalan dengan hasil analisis regresi dan



analisis determinasi, di mana dapat dijelaskan lebih lanjut bahwa apabila penerapan etika administrasi dapat lebih ditingkatkan kehidupan organisasional, terutama berkaitan dengan penyelenggaraan tugas dan fungsi pemerintahan, pembangunan dan pembinaan kemasyarakatan, maka akan mendorong upaya Pelayanan Aparat Desa itu sendiri. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis determinasi, di mana kontribusi/sumbangan faktor etika administrasi terhadap Pelayanan Aparat Desa pada Kantor Desa Sei Rotan sebesar 38,6 %, sedangkan sisanya sebesar 61,4 % dipengaruhi oleh faktor lain. Menyimak persamaan regresi $Y = -6,956X$, dapat diinterpretasikan bahwa apabila tanpa penerapan etika administrasi ($X = 0$) dalam kehidupan organisasional, maka kondisi Pelayanan Aparat Desa pada kantor Desa Sei Rotan akan mengalami penurunan yang cukup drastis, yakni sebesar 6,38 atau 23.72% dari kondisi saat ini yang rata-rata dicapai sebesar 26,90 atau 53,8 %. Mengingat hasil uji model regresi dan uji keberartian koefisien regresi, menunjukkan hasil yang signifikan atau nyata, maka persamaan regresi tersebut dapat dilakukan prediksi kedepan tentang kondisi Pelayanan Aparat Desa pada kantor Desa Sei Rotan dengan menggunakan metode interpolasi, yakni memasukkan harga minimum (terendah) dan harga maksimum (tertinggi) variabel X kedalam persamaan regresi tersebut; maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Harga minimum $Y = -6,956(27) = 19,43$ atau 38% sehingga terjadi selisih dari rata-rata capaian nilai

Pelayanan Aparat Desa sebesar $(26,90 - 19,43 = 7,47)$ atau minus sebesar 20% dari rata-rata Pelayanan Aparat Desa.

2. Harga maksimum $Y = -6,956(45) = 36,64$ atau 73,28 % sehingga terjadi selisih dari rata-rata capaian nilai Pelayanan Aparat Desa sebesar $(36,64 - 26,90 = 9,74)$ atau naik sebesar $\pm 36,20$ % dari rata-rata Pelayanan Aparat Desa. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat beberapa ahli, diantaranya, Widjaja (2009) mengemukakan bahwa hubungan antara etika administrasi dengan Pelayanan Aparat Desa, secara teoretis dapat ditelusuri dari hubungan antara etika dan perilaku manusia. Karena antara moral, etika dan perilaku merupakan satu kesatuan rangkaian yang diaktualisasikan dalam perilaku manusia dalam menjalani kehidupan sehari-hari di dalam lingkungan masyarakat. Lebih lanjut dikatakan bahwa perilaku manusia adalah suatu fungsi dari interaksi individu dengan lingkungannya. Salah satu tantangan berat yang sering dihadapi oleh seorang pimpinan organisasi adalah bagaimana ia dapat menjelaskan pentingnya mematuhi etika administrasi serta menjalankan, menghayati dan mengamalkannya di dalam lingkungan kerjanya sehingga Pelayanan Aparat Desa dapat tercapai seperti apa yang diharapkan bersama.

3. Bila para Aparat mematuhi serta melaksanakan nilai-nilai, norma-norma atau aturan-aturan yang tercantum didalam Etika Administrasi (dalam bentuk kode etik dan sebagainya), maka setidaknya tugas-tugas pekerjaan akan dapat dilaksanakan dengan sebaik



mungkin, sehingga dengan demikian secara nyata dapat mengembangkan karakter Aparat yang berkepribadian, bekerja keras, disiplin yang kesemuanya itu merupakan bagian yang tak terpisahkan dari konsep pendukung dalam pelayanan aparat itu sendiri.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil-hasil analisis data adalah sebagai berikut :

1. Aparat pada Kantor Desa Sei rotan dapat menerapkan Etika Administrasi telah mencapai rata-rata terkategori sedang, yakni belum mencapai kriteria indikator yang ditetapkan untuk memenuhi Etika Administrasi Desa.
2. Sementara itu, Pelayanan Aparat Desa, khususnya di lingkungan kantor Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan rata-rata berada pada kategori rendah ke sedang . Hal ini terindikasi bahwa kualitas Aparat pada kantor tersebut belum memenuhi kriteria indikator Pelayanan Aparat Desa yang ditetapkan.
3. Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa antara variabel Etika Administrasi dengan Pelayanan Aparat Desa pada kantor Desa Sei Rotan terdapat hubungan yang signifikan atau bermakna. Artinya bahwa Pelayanan Aparat Desa dapat meningkat sebagai konsekuensi dari turut meningkatnya penerapan Etika Administrasi Desa.
4. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa hubungan fungsional antara faktor Etika Administrasi dengan Pelayanan Aparat Desa berpola liner dan arahnya positif. Artinya bahwa semakin baik penerapan Etika

Administrasi, maka akan semakin mendorong meningkatkan Pelayanan Aparat Desa pada kantor tersebut.

5. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan akhir bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa Etika Administrasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pelayanan Aparat Desa pada kantor Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan. Dapat diterima keberlakuannya secara empiris, sekaligus telah menjustifikasi teori-teori yang mendasarinya.

B. Saran

Berdasarkan hasil-hasil temuan dalam penelitian ini, maka dapat diberikan beberapa saran untuk ditindaklanjuti oleh pihak terkait bahwa; Mengingat penerapan etika administrasi baru terbatas pada nilai-nilai moral dan keagamaan dan belum menyentuh nilai-nilai profesionalisme sebagai seorang abdi negara dan abdi masyarakat, maka disarankan agar pimpinan organisasi, dalam hal ini Kepala Desa selaku pelaksana pemerintahan Desa dapat mengambil langkah konkrit, berupa memprakarsai penyusunan Draf Rancangan Peraturan desa tentang Etika profesionalisme ASN dilingkungan Pemerintah desa memuat mengenai nilai-nilai/prinsip-prinsip etika profesionalisme berupa (1) Komitmen kerja keras, akuntabilitas, transparansi dan lebih mementingkan kepentingan publik dari pada kepentingan pribadi atau golongan, dan lain-lain beserta sanksi-sanksi hukumnya. (2) Untuk lebih meningkatkan kualitas aparad desa dilingkungan kantor Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan sesuai hasil penelitian masih berada pada kategori



rendah ke sedang, maka disarankan agar prioritas program pembinaan lebih diarahkan pada kegiatan pendidikan dan latihan (diklat) kedinasan dan melakukan pendalaman materi etika Administrasi untuk diterapkan dalam pelayanan kantor merupakan hal yang penting dan bermakna dalam mendukung pelayanan aparat desa dalam pelaksanaan penyelenggaraan Pemerintahan, Pembangunan Dan Pembinaan Kemasyarakatan Di Desa Sei Ritan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Agus Dwiyanto, dkk. 2012, *Reformasi Birokrasi Publik di Indonesia*, Gadjah Mada University Press. Yogyakarta
- Deddy Mulyadi, Handikus T.Gedeona, Muhammad Nur Afandi, 2116, *Administrasi Publik untuk Pelayanan Publik*, Bandung, Penerbit Alfabeta,
- Kumorotomo, 2010, W *Etika Administrasi Negara*, Rajawali Pers, Jakarta
- Muh. Kadarisman, 2018, *Manajemen Aparatur Sipil Negara*, Rajawali Pers, PT. Grafindo Persada, Depok
- Mahmudi, 2019, *Buku Seri Membudayakan akuntabilitas Publik, Analisa Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta
- Rakhmat, 2017. *Administrasi dan Akuntabilitas Publik, Konsep Administrasi, Birokrasi, Manajemen Pelayanan, Kebijakan, Reformasi, Akuntabilitas Publik*, Penerbit Andi, Anggota IKAPI, Yogyakarta.
- Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Kualitatif, untuk penelitian yang bersifat eksploratif, Enterpretif, interaktif dan Konstruktif*, Alfabeta, cetakan ke 3, IKAPI, Bandung
- Sarwoto, 2015 *Dasar-dasar Organisasi dan Manajemen*. Ghalia Indonesia, Jakarta
- Sinungan, M. 2009. *Produktivitas Apa dan Bagaimana*. Cetakan. Kedua. Bina Ahra, Jakarta
- Tarsito. Widjaja, A. W, 2011, *Etika Administrasi*, Bumi aksara, Jakarta